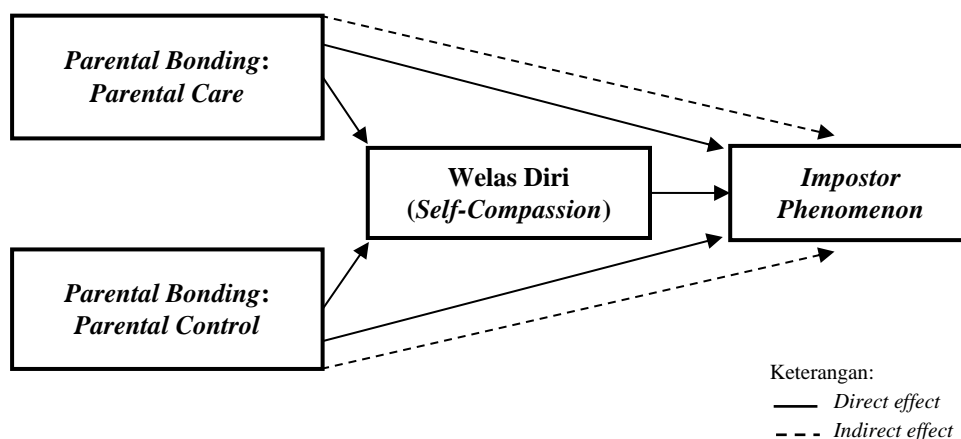


### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas dalam bab ini yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan prosedur penelitian.

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen untuk menguji pengaruh *parental bonding* terhadap *impostor phenomenon* yang dimediasi oleh *welas diri*, dengan model analisis mediasi sederhana yakni analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen *parental bonding* (X) dimensi *parental care* (X<sub>a</sub>) dan *parental control* (X<sub>b</sub>) terhadap variabel dependen *impostor phenomenon* (Y) dengan mengontrol variabel mediasi *welas diri* (Z). Maka gambaran konsep desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Bagan Desain Penelitian

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi maupun institusi akademik yang tersebar di Bandung Raya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Jenis *accidental sampling* merupakan penentuan sampel secara kebetulan untuk

kemudahan mendapat ketersediaan sampel yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa
- b. Kuliah di perguruan tinggi yang tersebar di wilayah Bandung Raya

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikemukakan oleh (Isaac & Michael, 1995). Dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, jumlah populasi tidak terhingga (infinite) dengan toleransi kesalahan 5%, serta tingkat akurasi sebesar 95%, maka jumlah minimal sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 349 orang. Pengambilan sejumlah sampel ini juga mengikuti pernyataan oleh (Voorhis & Morgan, 2007) yang menyatakan bahwa sejumlah sampel yang melebihi 300 sudah memenuhi kriteria untuk sebuah penelitian kuantitatif.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *parental bonding* dimensi *parental care* ( $X_a$ ) dan dimensi *parental control* sebagai variabel independen ( $X_b$ ), *impostor phenomenon* sebagai variabel dependen (Y), dan welas diri sebagai variabel mediasi (Z).

### 2. Definisi Konseptual dan Operasional

#### a. *Impostor Phenomenon*

Secara konseptual *impostor phenomenon* (IP) merupakan fenomena ketidakmampuan individu dalam menginternalisasi kesuksesan yang diperoleh karena menganggap kesuksesan tersebut bukan karena kemampuan internalnya melainkan karena faktor eksternal, sehingga individu yang mengalami IP memiliki kekhawatiran jika orang lain akan menemukan kesuksesan yang ia peroleh tidak sebanding dengan kemampuan diri yang ia yakini (Sightler & Wilson, 2001).

Secara operasional IP merupakan tingkat keyakinan negatif individu terhadap keberhasilan yang ia peroleh sehingga menganggap telah menipu orang lain, meyakini keberhasilannya disebabkan oleh karena faktor eksternal atau kerja keras lebih dari yang diperlukan, serta kecenderungan untuk mengecilkan arti

penghargaan dan keberhasilannya. IP didasarkan pada tiga faktor yang terdiri atas *Fake*, *Luck*, dan *Discount*.

#### **b. Parental Bonding**

Secara konseptual *parental bonding* merupakan persepsi individu terhadap sikap orang tua dalam memberikan kepedulian serta perhatian dalam memenuhi kebutuhan afektif individu serta persepsi individu terhadap sikap orang tua dalam mengatur, memberikan independensi serta kemandirian individu (Parker *et al.*, 1979).

Secara operasional *parental bonding* merupakan hubungan yang dibangun berdasarkan sikap empati dan sikap protektif orang tua di 16 tahun pertama usia individu hingga dewasa. Bentuk hubungan yang dibangun dalam *parental bonding* diukur berdasarkan dua dimensi yang terdiri atas dimensi perhatian (*parental care*) dan dimensi kontrol (*parental control*).

#### **c. Welas Diri (Self-Compassion)**

Secara konseptual welas diri merupakan kemampuan individu dalam memahami kekurangan dan kelemahan pada dirinya, dengan kesadaran bahwa kesulitan, kegagalan, maupun penderitaan yang ia alami sebagai hal yang dianggap wajar dan manusiawi sehingga individu dapat menerima kekurangan maupun kesulitan tersebut dengan baik (Neff, 2003a).

Secara operasional welas diri merupakan tingkat empati individu dalam mengasihi diri dibandingkan menghakimi kekurangan diri, pengakuan bahwa masalahnya merupakan hal yang lumrah dan juga dialami oleh orang lain dibanding merasa sendiri dan terisolasi, serta kesadaran untuk melihat masalah dan kesulitan dalam sudut pandang yang lebih luas dibanding terlalu fokus mengkritik diri. Tingkat welas diri individu dapat diukur melalui tiga komponen. Setiap komponen memiliki 3 faktor positif yang saling berlawanan dengan 3 faktor negatif, yaitu *self-kindness versus self-judgement*, *common humanity versus isolation*, dan *mindfulness versus overidentification* (Neff, 2003b).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara daring menggunakan *Google Form* pada tautan

<https://bit.ly/skripsiadinn>, Kuesioner dibagi menjadi lima bagian yang terdiri atas halaman *informed consent*, halaman formulir identitas responden, halaman instrumen *impostor phenomenon*, halaman instrumen *parental bonding*, dan halaman instrumen welas diri. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan poster dan redaksi yang mencantumkan informasi mengenai penelitian yang disertai dengan alamat tautan untuk mengarahkan responden pada kuesioner.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen yang terdiri atas *Clance Impostor Phenomenon Scale (CIPS)*, *Parental Bonding Instrument (PBI)*, dan *Self-Compassion Scale (SCS)*. Adapun spesifikasi instrumen yang digunakan sebagai berikut.

### 1. Instrumen *Impostor Phenomenon*

#### a. Identitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen *Clance Impostor Phenomenon Scale (CIPS)*; Clance, 1985) yang sudah diterjemah ke Bahasa Indonesia dengan reliabilitas  $r = 0,82$  (Nurhikma & Nuqul, 2020). Instrumen *CIPS* terdiri atas 20 item yang meliputi tiga subskala untuk menggambarkan gejala *Impostor*, yang terdiri atas faktor *fake*, *luck*, dan *discount*.

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Instrumen *CIPS*

Subskala	No. Item	Jumlah Item
<i>Fake</i>	2, 3, 6, 7, 13, 14, 17, 20	8
<i>Luck</i>	1, 5, 8, 9, 11, 15	6
<i>Discount</i>	4, 10, 12, 16, 18, 19	6
<b>Total Item (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>20</b>

#### b. Penskoran Instrumen

Penskoran pada instrumen *CIPS* dilakukan menggunakan *rating* skala Likert rentang 1-5 yang terdiri atas lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kadang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Alternatif jawaban “Hampir Tidak Pernah” memiliki bobot skor 1, yang dilanjutkan hingga alternatif jawaban “Hampir

Selalu” dengan bobot skor 5. Sehingga jika ditotal, jumlah skor IP berkisar 20-100. Instrumen dalam penelitian ini hanya terdiri atas item *favorable*.

**Tabel 3. 2. Penskoran Instrumen CIPS**

Item	Skala & Bobot Skor				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kadang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

### c. Kategorisasi Skor

Kategori skor instrumen *CIPS* pada penelitian ini diperoleh dari kategorisasi yang disusun oleh Clance (Clance, 1985). Clance membagi derajat gejala IP pada individu ke dalam 4 kategori. Mulai dari kategori IP yang ringan (*few*), sedang (*moderate*), berat (*frequent*), dan sangat berat (*intense*), yang skornya dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. 3. Kategori Skor Instrumen CIPS**

Kategori	Skor IP
Ringan	$X < 41$
Sedang	$41 \leq X < 61$
Berat	$61 \leq X < 81$
Sangat Berat	$81 \leq X \leq 100$

### d. Interpretasi Kategori Skor

#### 1. Ringan (*few*)

Responden pada kategori ini mengalami masalah dalam mempersepsikan dirinya dimana responden sedikit meyakini keberhasilan yang ia peroleh bukan karena kemampuan dan kecerdasannya sehingga menganggap telah menipu orang lain, sedikit meyakini keberhasilannya disebabkan oleh karena faktor eksternal atau kerja keras berlebihan, serta sedikit mengecilkan penghargaan dan arti keberhasilan yang ia peroleh.

#### 2. Sedang (*moderate*)

Responden pada kategori ini mengalami kesalahan persepsi dimana responden cukup meyakini keberhasilan yang ia peroleh bukan karena kemampuan dan kecerdasannya sehingga menganggap telah menipu orang lain, cukup meyakini keberhasilannya disebabkan oleh karena faktor

eksternal atau kerja keras berlebihan, serta cukup mengecilkan penghargaan dan arti keberhasilan yang ia peroleh.

### 3. Berat (*frequent*)

Responden pada kategori ini mengalami masalah dalam mempersepsikan dirinya dimana responden meyakini keberhasilan yang ia peroleh bukan karena kemampuan dan kecerdasannya sehingga menganggap telah menipu orang lain, meyakini keberhasilannya disebabkan oleh karena faktor eksternal atau kerja keras berlebihan, serta kecenderungan untuk mengecilkan penghargaan dan arti keberhasilan yang ia peroleh.

### 4. Sangat Berat (*intense*)

Responden pada kategori ini mengalami masalah dalam mempersepsikan dirinya dimana responden sangat meyakini keberhasilan yang ia peroleh bukan karena kemampuan dan kecerdasannya sehingga menganggap telah menipu orang lain, sangat meyakini keberhasilannya disebabkan oleh karena faktor eksternal atau kerja keras berlebihan, serta kecenderungan untuk sangat mengecilkan penghargaan dan arti keberhasilan yang ia peroleh.

## 2. Instrumen *Parental Bonding*

### a. Identitas Instrumen

Dalam mengukur *parental bonding*, peneliti menggunakan *Parental Bonding Instrument (PBI)*; (Parker *et al.*, 1979) yang telah diterjemah dan diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh (Cahyani, 2017). Instrumen *PBI* terdiri atas 25 item yang meliputi dua subskala untuk mengukur sejauh mana individu mempersepsikan kedekatannya dengan orang tuanya, khususnya di 16 tahun pertama usia individu. Subskala tersebut diambil berdasarkan kedua dimensi pada *parental bonding* dengan reliabilitas ( $r$ ) = 0,94 untuk dimensi *parental care* dan reliabilitas ( $r$ ) = 0,73 untuk dimensi *parental control* (Cahyani, 2017).

**Tabel 3. 4. Kisi-kisi Instrumen *PBI***

Subskala	No. Item	Jumlah Item
<i>Parental Care</i>	1, 2, 4, 5, 6, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 24	12
<i>Parental Control</i>	3, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 23	13
<b>Total Item (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>25</b>

## b. Penskoran Instrumen

Pada penskoran instrumen *PBI*, penskoran dilakukan secara terpisah untuk masing-masing dimensi *parental care* dan *parental control*. Penskoran setiap instrumen menggunakan *rating* skala rentang 1-4 dengan empat pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Instrumen *PBI* terdiri atas dua dimensi dengan item *favorable* dan *unfavorable*. dimensi *parental care* terdiri atas 12 item (6 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*) yang menggambarkan persepsi individu terhadap sikap pengasuhan orang tua mulai dari sikap yang abai dan menolak hingga sikap yang penuh perhatian dan kasih sayang. Sedangkan dimensi *parental control* terdiri atas 13 item (7 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*) yang menggambarkan persepsi individu terhadap sikap ayah/ibu mulai dari sikap yang memberikan otoritas hingga sikap yang mengontrol dan protektif secara berlebihan kepada individu. Untuk item *favorable*, “Sangat Tidak Sesuai” diberi bobot skor 0, dan “Sangat Sesuai” diberi bobot skor 3. Begitupun sebaliknya dengan item *unfavorable*. Sehingga jika ditotal, jumlah skor untuk dimensi *care* berkisar 0-36, sedangkan jumlah skor untuk dimensi *control* berkisar 0-39 (Parker *et al.*, 1979).

Tabel 3. 5. Penskoran Instrumen *PBI*

Item	Skala & Bobot Skor			
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	0	1	2	3
<i>Unfavorable</i>	3	2	1	0

## c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor diambil berdasarkan rata-rata titik *cut-off* dimensi *parental care* dan *parental control* pada instrumen *PBI* untuk skor ayah dan ibu, sehingga *cut-off score* dimensi *parental care* adalah 25,5. Sedangkan *cut-off score* dimensi *parental control* adalah 13. (Parker *et al.*, 1979), sebagaimana berikut:

Tabel 3. 6. Kategorisasi Skor Instrumen *PBI*

Kategori skor	Dimensi <i>PBI</i>	
	<i>Parental Care</i>	<i>Parental Control</i>
<b>Tinggi</b>	$25,5 \leq X$	$13 \leq X$
<b>Rendah</b>	$X < 25,5$	$X < 13$

#### d. Interpretasi Kategori Skor

Interpretasi kategori skor kedua dimensi *parental care* dan *parental control* pada instrumen ini memiliki arah yang berkebalikan, yang penjabarannya sebagai berikut:

##### 1) *Parental Care*

###### a) *Parental Care* tinggi

Responden yang mempersepsikan *parental care* tinggi memiliki *bonding* dengan orang tua yang tinggi empati, penerimaan, perhatian, intimasi, serta terhadap pemenuhan kebutuhan afektif individu.

###### b) *Parental Care* rendah

Responden yang mempersepsikan *parental care* rendah memiliki *bonding* dengan orang tua yang rendah empati dan kepedulian, memiliki hubungan yang renggang, rasa tidak aman dan saling percaya, dan adanya pengabaian terhadap pemenuhan kebutuhan afektif individu.

##### 2) *Parental Control*

###### a) *Parental Control* tinggi

Responden dengan *parental control* yang tinggi dengan orang tuanya akan mempersepsikan hubungan dengan orang tua yang mengekang dan cenderung mengontrol, kurang memberikan kepercayaan dan keleluasaan atas kemandirian individu, dan mengurangi semua independensi yang dimiliki oleh individu.

###### b) *Parental Control* rendah

Responden dengan *parental control* yang rendah dengan orang tuanya akan mempersepsikan hubungan dengan orang tua yang tidak mengekang dan mengontrol, memberikan kepercayaan atas keleluasaan individu, dan memberikan independensi dan kemandirian terhadap individu.



### 3. Instrumen Welas Diri (*Self-Compassion*)

#### a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur welas diri adalah *Self-Compassion Scale* (SCS; Neff, 2003b) yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia, dengan reliabilitas  $r = 0,87$  (Sugianto *et al.*, 2020). Instrumen SCS terdiri atas 26 item yang mencakup enam subskala yang terdiri atas tiga faktor positif (*self-kindness*, *common humanity*, *mindfulness*) dan tiga faktor negatif (*self-judgement*, *isolation*, *overidentification*) welas diri.

Tabel 3. 7. Kisi-kisi Instrumen SCS

Subskala	No. Item	Jumlah Item
<i>Self-kindness</i>	5, 12, 19, 23, 26	5
<i>Self-judgement</i>	1, 8, 11, 16, 21	5
<i>Common Humanity</i>	3, 7, 10, 15	4
<i>Isolation</i>	4, 13, 18, 25	4
<i>Mindfulness</i>	9, 14, 17, 22	4
<i>Overidentification</i>	2, 6, 20, 24	4
<b>Total Item (<math>\Sigma</math>)</b>		<b>26</b>

#### b. Penskoran Instrumen

Pada penskoran instrumen SCS, penskoran dilakukan menggunakan *rating* skala Likert rentang 1-5 yang terdiri atas lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut Hampir Tidak Pernah (HTP), Jarang (J), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Hampir Selalu (HS). Alternatif jawaban “Hampir Tidak Pernah” memiliki bobot skor 1, yang dilanjutkan hingga alternatif jawaban “Hampir Selalu” dengan bobot skor 5. SCS menggunakan sistem skoring yang mana faktor negatif welas diri akan diskor terbalik. Hal ini dikarenakan instrumen SCS terdiri atas item *favorable* dan *unfavorable*, yang mana ketiga faktor positif welas diri merupakan item *favorable*, sedangkan ketiga faktor negatif welas diri merupakan item *unfavorable*.

Tabel 3. 8. Penskoran Instrumen SCS

Item	Skala & Bobot Skor				
	Hampir Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Hampir Selalu
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

### c. Kategorisasi Skor

Kategori skor instrumen welas diri dalam penelitian ini menggunakan rumus yang terbagi menjadi tiga level, yaitu rendah, sedang, dan tinggi menurut Azwar (2012). Berikut pemaparan perhitungan untuk menentukan kategori skor:

Tabel 3. 9. Kategorisasi Skor Instrumen SCS

Kategori	Kriteria/Norma	
Rendah	$X < \mu - 1SD$	$X < 73$
Sedang	$\mu - 1SD \leq X < \mu + 1SD$	$73 \leq X < 94$
Tinggi	$\mu + 1SD \leq X$	$94 \leq X$

Keterangan:

X	= skor responden
$\mu$	= rata-rata populasi
SD	= standar deviasi

### d. Interpretasi Kategori Skor

Kategori skor dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah dan tinggi, dengan interpretasi jawaban sebagai berikut:

#### 1. Rendah

Responden dengan kategori skor rendah adalah responden yang kurang memiliki sikap empati dalam mengasihi diri sehingga cenderung menghakimi kekurangan diri, kurang mampu memaafkan dan menerima memasalahnya sebagai hal yang lumrah dan juga dialami oleh orang lain sehingga merasa sendiri dan terisolasi, serta kurang memiliki kesadaran untuk melihat masalah dan kesulitan dalam sudut pandang yang lebih luas sehingga mudah terfokus mengkritik diri.

#### 2. Sedang

Responden dengan kategori skor sedang adalah responden yang cukup memiliki sikap empati dan terbuka dalam mengasihi diri dibandingkan terlalu menghakimi kekurangan diri, cukup dapat memaafkan dan memahami

memasalahkan sebagai hal yang lumrah dan juga dialami oleh orang lain dibanding terlalu merasa sendiri dan terisolasi, serta cukup memiliki kesadaran untuk melihat masalah dan kesulitan dalam sudut pandang yang lebih luas dibanding terlalu fokus mengkritik diri.

### 3. Tinggi

Responden dengan kategori skor tinggi adalah responden yang memiliki sikap empati dan terbuka yang tinggi dalam mengasihi diri dibandingkan menghakimi kekurangan diri, dapat memaafkan dan memahami memasalahkan sebagai hal yang lumrah dan juga dialami oleh orang lain dibanding merasa sendiri dan terisolasi, serta memiliki kesadaran untuk melihat masalah dan kesulitan dalam sudut pandang yang lebih luas dibanding terlalu fokus mengkritik diri.

## F. Proses Adaptasi Instrumen

Instrumen *CIPS*, *PBI*, dan *SCS* dalam penelitian ini, merupakan instrumen yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia dari penelitian sebelumnya. Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan pengembangan instrumen dengan tahapan sebagai berikut.

### 1. Uji Validitas Isi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan fungsi ukur, juga untuk melihat kesesuaian instrumen dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2017). Adapun uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan *expert judgement*. Proses *expert judgement* digunakan untuk menganalisis ketepatan isi suatu instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu untuk memastikan ulang redaksi pernyataan pada instrumen *CIPS*, *PBI* dan *SCS* dapat dipahami oleh responden sesuai kriteria. Ahli yang melakukan *expert judgement* dalam penelitian ini yaitu Ibu Ita Juwitaningrum S.Psi., M.Pd. Ibu Ghinaya Ummul Mukminin, S.Psi. M.Pd.. Setelah uji validitas isi selesai dilakukan dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian dengan membuat kuesioner.

## 2. Uji Validitas Item

Uji validitas ketiga item instrumen menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan metode *corrected item total correlation*. Metode ini digunakan untuk mencari korelasi item dengan skor total pada item lainnya. Berdasarkan penjelasan Prof. Dali Sinaga (2004), butir item dinyatakan valid jika memiliki korelasi skor item total minimal sebesar 0,20.

Pada instrumen *Clance Impostor Phenomenon Scale (CIPS)* yang terdiri atas 20 item dibuang 1 item karena tidak memenuhi skor item total, yakni item nomor 1 (faktor *luck*). Sedangkan pada instrumen *Parental Bonding Instrument (PBI)* yang terdiri atas 25 item pernyataan terdapat 1 item yang harus dibuang karena tidak memenuhi skor item minimal, yakni item nomor 19 (dimensi *parental control*). Adapun pada instrumen *Self-Compassion Scale (SCS)* yang terdiri atas 26 item terdapat dua item yang dibuang, yakni item nomor 8 dan 11 (faktor *self-judgement*). Selebihnya telah memenuhi skor item minimal.

## 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel hasil pengukuran sebuah instrumen. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* pada aplikasi IBM SPSS versi 22. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen maka semakin reliabel atau konsisten instrumen tersebut. Adapun kategori reliabilitas yang disusun berdasarkan kategorisasi oleh (Guilford, 1956) yang tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 3. 10. Kategorisasi Koefisien Reliabilitas Instrumen**

Koefisien reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan, keempat instrumen memiliki reliabilitas lebih dari 0,70 dengan kategori tinggi dan sangat tinggi, sehingga keempat instrumen bisa dikatakan reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas tiap instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3. 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Reliabilitas Cronbach's Alpha	Kategori
<i>Clance Impostor Phenomenon Scale (CIPS)</i>	0,889	Sangat Tinggi
<i>Parental Bonding Instrument (PBI, Parental Care)</i>	0,876	Sangat Tinggi
<i>Parental Bonding Instrument (PBI, Parental Control)</i>	0,764	Tinggi
<i>Self-Compassion Scale (SCS)</i>	0,810	Sangat Tinggi

### G. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis mediasi sederhana, yakni analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari metode analisis regresi untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi/intervening (Sarwono, 2011). Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien efek langsung (*direct effect*). Tahapan ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen *parental bonding* (X) terhadap variabel mediasi welas diri (Z), pengaruh langsung variabel independen *parental bonding* (X) terhadap variabel dependen *impostor phenomenon* (Y), dan pengaruh langsung variabel mediasi welas diri (Z) terhadap variabel dependen *impostor phenomenon* (Y).
2. Menghitung koefisien efek tidak langsung (*indirect effect*). Tahap ini digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung *parental bonding* (X) terhadap *impostor phenomenon* (Y) dengan mengontrol variabel mediasi welas diri (Z).

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi JASP versi 17.2.1 untuk mengetahui estimasi pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat.

### H. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi sebelum menganalisis data dan menguji hipotesis, antara lain normalitas distribusi data, tidak adanya gejala data

mengalami multikolinearitas, serta tidak adanya gejala data mengalami heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dan *Probability Plot (P-Plot)*. Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebara normal (Nuryadi *et al.*, 2017). Dalam metode ini suatu data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05). Sebaliknya, data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 3. 12. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		396
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.65923628
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.032
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>

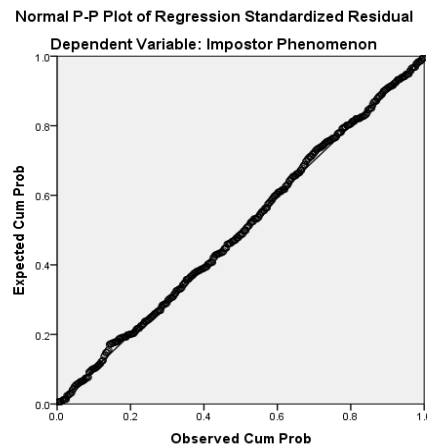
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diperoleh signifikansi data sebesar 0,055. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05). Maka sejalan dengan hal tersebut dapat disimpulkan data penelitian ini terdistribusi secara normal. Selain itu peneliti juga melakukan uji normalitas residual secara visual menggunakan P-Plot. Berdasarkan gambar 3. 2., dapat dilihat bahwa grafik memiliki bentuk normal dengan titik-titik yang mengikuti garis lurus dan tidak melenceng dari garis. Sehingga berdasarkan hasil tersebut penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi.

**Gambar 3. 2. Uji Normalitas menggunakan *Probability Plot***



## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antara variabel bebas dalam satu model regresi. Peneliti menggunakan asumsi nilai *Variance Inflation Factor (FIV)* dan *tolerance*. Suatu data dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *FIV* lebih kecil dari 10,0 ( $FIV < 10,0$ ) dan *tolerance* lebih besar dari 1,0 ( $tolerance > 1,0$ ). Sebaliknya, suatu data dikatakan mengalami gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *FIV* lebih besar dari 10,0 dan *tolerance* lebih kecil dari 1,0.

**Tabel 3. 13. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Parental Care	.868	1.152
Parental Control	.921	1.086
Self-Compassion	.901	1.110

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bahwa seluruh nilai *FIV* dan *tolerance* semua variabel lebih besar dari nilai standar minimal uji multikolinearitas yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan hasil tersebut penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan terhadap

pengamatan lain (Aliya, 2022). Suatu data penelitian seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan metode Glejser untuk menguji gejala pada data penelitian. Suatu data dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas apabila memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig.} < 0,05$ ). Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3. 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	$\beta$		
(Constant)	4.398	2.662		1.652	.099
1 Parental Care	-.012	.056	-.012	-.215	.830
Parental Control	-.009	.060	-.008	-.149	.882
Self-Compassion	.056	.029	.103	1.942	.053

Berdasarkan tabel hasil hitung diatas, didapatkan nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig.} > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Maka data penelitian ini memenuhi asumsi dilakukannya analisis regresi dalam menguji mediasi pada penelitian ini.

## I. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir, sebagaimana berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan topik permasalahan dari penelitian yaitu mengenai *impostor phenomenon*.
- 2) Studi literatur yang bersumber dari berbagai penelitian terdahulu terkait gap penelitian terkait *impostor phenomenon* sebagai variabel terikat.
- 3) Menentukan variabel bebas yang akan diukur dalam penelitian, termasuk menentukan variabel *parental bonding* serta welas diri (*self-compassion*) yang didasari dari berbagai pertimbangan penelitian-penelitian terdahulu terkait masalah pada mahasiswa serta menentukan populasi dan sampel penelitian
- 4) Menentukan instrumen yang digunakan, menetapkan mahasiswa yang kuliah di wilayah Bandung Raya sebagai populasi dan sampel yang akan diteliti.



## 2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyusun teknis skoring instrumen yang digunakan
- 2) Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria, memberikan informasi di bagian awal *google form* mengenai penelitian yang dilakukan, terjaminnya kerahasiaan data, serta menyertakan *informed consent* sebagai persetujuan untuk mengisi kuesioner dengan sejujurnya dan tanpa paksaan. Peneliti juga mencantumkan petunjuk pengisian di setiap bagian *form*.
- 3) mengonversi jenis data dari jenis ordinal menjadi interval.
- 4) Menganalisis item dari data yang telah terkumpul, menentukan nilai reliabilitas dan analisis jawaban berdasarkan jawaban responden untuk memilah berdasarkan kategori layak dan tidak layak.
- 5) Menguji distribusi data menggunakan uji normalitas.
- 6) Mengolah data menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 dan JASP 17.2.1 untuk menganalisis data demografis responden dan analisis mediasi.

## 3. Tahap Akhir

- 1) Menginterpretasi data menggunakan teori terkait *impostor phenomenon*, *parental bonding*, dan welas diri.
- 2) Membuat kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya